Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PERAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS XI DI SMK AL-MANAR

Nura Nur'aeni[1], Siti Qomariyah[2], Deliyanti Dimyati[3], Arif Saipullah[4], Fatchi Mohammad Alfi Salim[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Madani Nusantara
[1]nuranuraeni388@gmail.com [2]stqomariyah36@gmail.com
[3]deliyantidimyati34@gmall.com [4]arifjams@gmail.com [5]fatchisalim@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Creative Problem Solving model in improving students' creative thinking skills of grade XI at SMK Al-Manar. This learning model emphasizes the process of solving problems creatively through systematic stages that encourage students to be active, think openly, and generate various ideas and solutions to a problem. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects include the principal, teachers, and grade XI students who are directly involved in the learning process. The results of the study indicate that the implementation of the Creative Problem Solving model is able to improve students' creative thinking skills. This can be seen from the increased student participation in learning activities, their ability to express ideas, and the diversity of solutions generated during discussions. In addition, students become more confident in expressing their opinions and are more actively involved in the learning process. However, there are still some obstacles, such as limited learning time and uneven student participation. This study is expected to serve as a reference for developing more innovative learning models to enhance students' creative thinking skills.

Keywords: *Creative Problem Solving, Creative Thinking, Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran model *Creative Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI di SMK Al-Manar. Model pembelajaran ini menekankan pada proses pemecahan masalah secara kreatif melalui tahapan-tahapan sistematis yang mendorong siswa untuk aktif, berpikir terbuka, serta mampu menghasilkan berbagai ide dan solusi terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas XI yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Creative Problem Solving* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, kemampuan dalam mengemukakan ide, serta keberagaman

solusi yang dihasilkan dalam kegiatan diskusi. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan belum meratanya partisipasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata Kunci: Creative Problem Solving, Berpikir Kreatif, Model Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), salah satunya kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks.(Arsanti et al., 2020)

Berpikir kreatif memungkinkan siswa menghasilkan gagasan baru, menemukan berbagai alternatif solusi, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Oktavia, 2026) Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kemampuan berpikir kreatif memiliki peran yang sangat penting karena peserta didik dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dunia kerja saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu berpikir inovatif, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara tepat (Fitriah, 2022) Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih belum berkembang secara optimal. Proses pembelajaran yang masih berorientasi pada guru (teacher centered) menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi daripada mengembangkan ide dan gagasannya sendiri. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan mengalami kesulitan

ketika dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemikiran kreatif ((Fariza & Syarif, 2019)

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas XI di SMK Al-Manar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide, mengembangkan gagasan, serta menemukan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan sehingga kesempatan siswa untuk berpikir secara kreatif belum sepenuhnya berkembang. Permasalahan ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara lebih optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model Creative Problem Solving (CPS). Model Creative Problem Solving merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah secara kreatif melalui tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, pengembangan berbagai alternatif solusi, pemilihan solusi terbaik, hingga implementasi solusi. Menurut Noller, Creative Problem Solving merupakan suatu proses yang mengintegrasikan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah untuk menghasilkan solusi yang efektif dan inovatif (Fitriah, 2022). Melalui model ini, siswa tidak hanya dituntut memahami materi pembelajaran, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, fleksibel, dan produktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. (Septian et al., 2019)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Creative Problem Solving memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Septian, Komala, dan Komara (Septian et al., 2019) menunjukkan bahwa penerapan model Creative Problem Solving mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa secara signifikan. Penelitian (Salsabila et al., 2024) juga menemukan bahwa model Creative Problem Solving berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan

berpikir kreatif dan self-efficacy siswa. Hasil penelitian Wansaubun (2020) menunjukkan bahwa penggunaan model Creative Problem Solving dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Selain itu, menyimpulkan bahwa implementasi model Creative Problem Solving mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model Creative Problem Solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran umum seperti matematika dan (Septian et al., 2019) Penelitian mengenai penerapan model Creative Problem Solving pada konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya di SMK Al-Manar, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena berupaya mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran model Creative Problem Solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI di SMK Al-Manar berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Creative Problem Solving serta mengkaji perannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI di SMK Al-Manar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian model pembelajaran inovatif serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) serta perannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI di SMK Al-Manar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif

mengenai fenomena yang terjadi di lapangan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2022)

Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Manar dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa kelas XI yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model Creative Problem Solving. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta interaksi yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, modul ajar, catatan pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta literatur yang berkaitan dengan model pembelajaran Creative Problem Solving dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penerapan model Creative Problem Solving dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan respons informan terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, catatan hasil belajar, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell, 2016)

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Qomaruddin, 2024)Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data

disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Model Creative Problem Solving di Kelas XI SMK Al-Manar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Al-Manar, penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu klarifikasi masalah, pengumpulan data, pengungkapan gagasan, pemilihan solusi, dan implementasi solusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri melalui kegiatan diskusi kelompok.

Pada tahap klarifikasi masalah, guru memberikan studi kasus yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian masalah di awal pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpikir lebih aktif. Sebagian besar siswa berusaha memahami masalah yang diberikan sebelum mencari alternatif penyelesaiannya.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mencari informasi yang relevan dengan permasalahan yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan diskusi berlangsung cukup aktif. Siswa saling bertukar informasi dan mulai mengidentifikasi berbagai kemungkinan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Selanjutnya, pada tahap pengungkapan gagasan, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide yang dimiliki. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih bebas dalam menyampaikan pendapat karena tidak ada jawaban yang langsung dianggap salah. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keberanian dalam mengemukakan gagasan.

Pada tahap pemilihan solusi, siswa mendiskusikan berbagai alternatif yang telah dihasilkan untuk menentukan solusi yang dianggap paling efektif. Tahap terakhir adalah implementasi solusi melalui kegiatan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya belajar menyelesaikan masalah, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama kelompok.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model Creative Problem Solving mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Noller yang menyatakan bahwa Creative Problem Solving merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah secara sistematis untuk menghasilkan solusi yang efektif. (Yuli, 2020)

Peran Model Creative Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Creative Problem Solving memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMK Al-Manar. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, memberikan alternatif solusi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, siswa tidak lagi hanya berfokus pada satu jawaban, tetapi mampu menghasilkan berbagai kemungkinan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Beberapa siswa juga mulai mengaitkan permasalahan pembelajaran dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan berkembangnya aspek kelancaran

berpikir (fluency) dan keluwesan berpikir (flexibility) yang merupakan indikator utama berpikir kreatif. (Lestari & Ilhami, 2022)

Hasil wawancara dengan guru memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa setelah menggunakan model Creative Problem Solving, siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan lebih berani mengajukan ide-ide baru selama proses pembelajaran. Menurut guru, jawaban yang diberikan siswa menjadi lebih beragam dibandingkan ketika menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2024) yang menyimpulkan bahwa model Creative Problem Solving mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui kegiatan eksplorasi ide dan pemecahan masalah. Penelitian (Fitriah, 2022) juga menunjukkan bahwa model Creative Problem Solving berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai alternatif solusi secara mandiri.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, model Creative Problem Solving juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri siswa. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap ide teman, serta mempertahankan argumentasi yang dimiliki. Dengan demikian, penerapan model Creative Problem Solving tidak hanya berkontribusi terhadap aspek kognitif, tetapi juga terhadap perkembangan aspek afektif dan sosial siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Creative Problem Solving

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model Creative Problem Solving di SMK Al-Manar. Faktor pendukung tersebut meliputi kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, penggunaan masalah yang kontekstual, serta adanya kegiatan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa berinteraksi dan bertukar gagasan. Permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor

penghambat. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Proses pemecahan masalah dalam model Creative Problem Solving membutuhkan waktu yang relatif panjang karena siswa harus melalui beberapa tahapan mulai dari identifikasi masalah hingga presentasi hasil.

Selain itu, kemampuan siswa yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan model ini. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Pada beberapa kelompok juga ditemukan adanya dominasi siswa tertentu sehingga partisipasi anggota kelompok lainnya menjadi kurang optimal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Oktavia, 2026) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan model Creative Problem Solving adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dan memerlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang tepat agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMK Al-Manar. Melalui tahapan pemecahan masalah yang sistematis, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide, mengeksplorasi berbagai alternatif solusi, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, model ini tetap menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI di SMK Al-Manar. Penerapan model CPS dilakukan melalui tahapan klarifikasi masalah, pengumpulan data, pengungkapan gagasan, pemilihan solusi, dan implementasi solusi. Tahapan tersebut memberikan

kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan ide secara bebas, serta mencari berbagai alternatif penyelesaian masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CPS mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kemampuan menghasilkan solusi yang lebih beragam dan kreatif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses pemecahan masalah.

Meskipun demikian, penerapan model CPS masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta belum meratanya partisipasi seluruh siswa dalam kegiatan diskusi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan pengelolaan kelas yang optimal agar penerapan model CPS dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

Secara keseluruhan, model *Creative Problem Solving* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya pada pembelajaran yang menuntut kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan pengembangan ide secara inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & S, N. H. (2020). *Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0*.

Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. PUSTAKA BELAJAR.

Fariza, D., & Syarif, T. (2019). *Teknik Creative Problem Solving*. Penerbit K-Media.

Fitriah, A. (2022). *Pengaruh model pembelajaran creative problem solving terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dan self- efficacy siswa kelas x*.

Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP : SYSTEMATIC REVIEW*. *12*, 135–144. https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238

Oktavia, A. (2026). *The Integration of Self-Efficacy, Teachers' Instructional Skills, and Learning*

Motivation in Shaping Students' Creative Thinking Ability": Integrasi Efikasi Diri, Keterampilan Mengajar Guru, dan Motivasi Belajar dalam Pembentukan Kemampuan Berpikir Kreati. *11*(1), 1–22. https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.14025

Qomaruddin. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. *1*(2), 77–84.

Salsabila, A. F., Khalmayra, A., Bagaskara, E., Nabila, H., Tazkiyatunnufus, M., Studi, P., & Non, P. (2024). *Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Kesetaraan Paket C di PKBM Istiqomah*. *10*, 78–85.

Septian, A., Komala, E., & Komara, K. A. (2019). *Pembelajaran Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa*. *8*(2), 182–190.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wahyuni, P. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF DALAM MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN LECTORA INSPIRE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MATEMATIS SISWA SMP*.

Yuli, T. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI PENGAJUAN MASALAH*. *1*, 1–15.